

# Paradigma Belajar Mengaji Secara Daring Pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Depok

Fitri Nur Cholifah<sup>1</sup>, Fadlurrahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

## Key Words:

Belajar, Mengaji, Online

**Abstrak:** Belajar merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehingga menjadikan kita dapat mengetahui tentang banyak hal, salah satunya yaitu belajar mengaji. Penelitian ini berisikan belajar mengaji secara *online* pada masa pandemi dengan tujuan mengajarkan kepada siswa bahwa pentingnya belajar mengaji untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Ruang lingkup penelitian ini yaitu dalam belajar mengaji pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh penulis, belajar mengaji secara online cukup berhasil dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok walaupun dalam melaksanakan belajar mengaji secara daring ini banyak mendapatkan hambatan, penulis dalam penelitian ini menemukan bahwa kehadiran peserta didik cukup disiplin mengikuti kegiatan belajar mengaji sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa minat mereka dalam belajar mengaji cukup tinggi meskipun tidak dilaksanakan secara tatap muka. Namun, guru dan peserta didik dapat bekerjasama dalam melaksanakan program kegiatan yang telah dijadikan acuan kegiatan tersebut.

**How to Cite:** Cholifah. (2021). Paradigma Belajar Mengaji Secara Daring Pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu komponen paling penting bagi kehidupan umat manusia sehingga belajar adalah suatu hal yang sangat wajib dalam kehidupan yang diibaratkan sama dengan berjihad. Perilaku belajar merupakan salah satu unsur dari kegiatan menuntut ilmu, sehingga dalam belajar perlu adanya perhatian dan keikhlasan penuh agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah. Seperti halnya yang dijelaskan dalam QS Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Qur'an, n.d.).

Dalam hadist tersebut bahwasannya Allah akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang beriman serta memiliki ilmu, beberapa derajat. Ilmu juga akan memberikan pemiliknya menjadi seseorang yang lebih beruntung. Oleh karena itu, pemerintah juga mencanangkan wajib belajar 9 tahun karena ilmu sangat penting dalam kehidupan.

Terdapat banyak hadist-hadist yang membahas mengenai perintah untuk menuntut ilmu. Hal tersebut banyak dibahas karena fungsi belajar yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satunya hadist karangan Ibnu majah yang didalamnya menuliskan bahwasannya wajib hukumnya menuntut ilmu bagi setiap muslim.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Hadist tersebut bahwasanya memberikan perintah kepada umat muslim harus mencari ilmu, hadist tersebut berlaku bagi semua laki-laki maupun perempuan. Belajar tidak membutuhkan berbagai macam alasan karena dengan belajar menjadikan seseorang menjadi tahu apa yang belum diketahuinya. Berbagai macam ilmu yang harus dipelajari oleh seorang manusia, namun ilmu yang harus diketahui yaitu mengenai tata cara beribadah kepada Allah SWT. Belajar juga merupakan salah satu ibadah karena belajar merupakan hal yang diibaratkan seperti berjihad.

Belajar tidak hanya diwajibkan untuk orang dewasa saja, tetapi juga dilakukan sejak kecil hingga tua. Dalam belajar harus adanya pendidik atau guru dan peserta didiknya dan ilmu yang disampaikan juga harus secara bertahap agar si penerima ilmu dapat menerima ilmunya dengan baik. Adanya hal tersebut, belajar mengaji adalah salah satu upaya mencegah kebodohan dalam kehidupan.

Pokok permasalahan pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu cara belajar mengaji *online* didalam situasi wabah pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman, agar kegiatan belajar mengaji tetap bisa dilaksanakan. Keistimewaan yang dimiliki di sekolah tersebut salah satunya tetap mengedepankan program kegiatan belajar mengaji di tengah-tengah pembelajaran *online* yang tidak terlepas dari hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaannya. Dari berbagai metode penelitian yang ada, peneliti memilih menggunakan metode lapangan (*Field Research*) dalam melakukan penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penulis dalam melakukan penelitian ini dengan mengangkat pokok masalah belajar mengaji *online* di dalam situasi wabah pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, hal tersebut dilakukan untuk memberikan ilmu kepada peserta didik agar mereka tetap dapat belajar ditengah-tengah pandemi ini.

## METODE

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sobur, 2004). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu kejadian yang telah dialami subyek dengan menuliskannya dalam rangkaian kata. Metode wawancara merupakan cara penulis melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada guru pamong dan peserta didik kelas 7 di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penelitian ini dilakukan selama penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam belajar mengaji pada masa pandemi. Jenis data yang digunakan penulis yaitu menggunakan data primer, berupa wawancara kepada guru pamong dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Hasil penelitian ini berupa pernyataan operasional yang menjelaskan secara detail mengenai apa yang sudah penulis dapatkan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diawali adanya program wajib belajar mengaji untuk siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok pada masa pandemi. Perolehan data dari metode wawancara kemudian dirumuskan menjadi hasil penelitian dan pembahasan sebagai bukti tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

## HASIL

Berdasarkan masalah dan metode yang telah dipaparkan diatas oleh penulis maka penelitian ini akan menganalisa dari data yang sudah diperoleh oleh penulis dan akan diolah pada bagian hasil ini. Pembelajaran mengaji *online* dalam situasi wabah pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 1 Depok dilakukan secara daring agar peserta didik tetap melakukan pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, para siswa di SMP Muhammadiyah 1 Depok khususnya kelas 7 terdapat program tuntas Iqro’, untuk kelas 8 dan 9 harus sudah khatam Iqro’ dan harus bisa baca Al-Qur’an. Mereka melakukan belajar mengaji melalui via *whatsApp*. Gambaran hasil yang sudah diperoleh oleh penulis dapat di analisa sebagai berikut:



Gambar 1. Belajar Mengaji Pada Masa Pandemi Covid-19

Dari gambar diatas penulis menjelaskan bahwasannya belajar mengaji dilakukan secara virtual atau *online*. Penulis akan menjelaskan mengenai gambar dari hasil analisis tersebut, yaitu:

1. Belajar  
Belajar yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok tetap menerapkan wajib belajar kepada para peserta didik termasuk situasi adanya wabah Covid-19 ini.
2. Online  
Metode pembelajaran online ini sangat diwajibkan pada masa pandemi Covid-19 sehingga belajar secara Online dapat membantu kegiatan belajar mengaji dari rumah.
3. Mengaji  
Mengaji merupakan belajar yang sangat diwajibkan di SMP Muhammadiyah 1 Depok sehingga media pembelajaran online ini merupakan metode yang tepat digunakan untuk belajar mengaji dimasa pandemi Covid-19.

Media pembelajaran dalam belajar online sangat dibutuhkan dalam membantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Terciptanya media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan juga memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Seorang guru juga dituntut memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan memiliki banyak inovasi dalam pembelajaran. Hasil sistem proses belajar mengaji di SMP Muhammadiyah 1 Depok dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Media Pembelajaran Mengaji Siswa

Gambar diatas menjelaskan bahwasannya dengan media pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan baik. Pemahaman menggunakan media online nantinya akan menghasilkan pemahaman bacaan Al-Qur'an dengan baik (Budiati Yulia, 2017).

Berikut merupakan hasil survei terhadap 5 orang peserta didik kelas 7 di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman, adapun hasilnya sebagai berikut :

Nama Siswa	Pertemuan						
	1	2	3	4	5	6	7
Fitri	V	V	V	V	V	V	V
Ana	V	V	V	V	X	V	V
Dadang	V	V	V	V	V	V	V
Bambang	V	V	V	V	V	V	V
Fajar	V	V	X	V	V	X	V

Tabel 3. Hasil Survei Yang Kehadiran Siswa Belajar Mengaji Secara Online

Dari hasil survei diatas dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran *online* dalam belajar mengaji cukup efektif di masa pandemi meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki kendala masing-masing.

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian belajar mengaji online dalam situasi pandemi *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 1 Depok yang menerapkan pembelajaran daring membuat guru dan peserta didik sangat terganggu, namun hal tersebut tidak menjadi kendala bagi peserta didik dan pendidik di sekolah ini. Mereka tetap bisa melaksanakan belajar mengaji dengan cukup baik. Dari hasil survei yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa tetap adanya antusias peserta didik dalam mengikuti belajar mengaji *online* yang merupakan salah satu program dari sekolah. Menurut (P. Sari, 2015) pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang dapat menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik. Mengaji online tentunya juga memiliki hambatan dan kelebihannya masing-masing. Adapun media pembelajaran juga terdapat kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

1. Kelebihan Belajar Mengaji *Online*
  - a. Fleksibel
  - b. Dapat menggunakan video atau media pembelajaran *online*
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa maupun guru dalam menggunakan teknologi
2. Kelemahan Belajar Mengaji *Online*
  - a. Mengandalkan jaringan internet
  - b. Kebutuhan kuota internet semakin meningkat
  - c. Tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka
  - d. Dituntut harus memiliki *gadget*
  - e. Peserta didik cenderung bermalasan-malasan karena tidak adanya guru secara langsung dihadapan mereka

Secara terbuka peserta didik juga mengakui bahwasannya belajar mengaji *online* memang tidak seperti belajar mengaji dengan tatap muka. Mereka cenderung memilih belajar mengaji secara tatap muka karena dengan begitu mereka dapat belajar lebih serius lagi. Namun, pembelajaran *online* ini termasuk hal yang baru bagi mereka. Atas hasil penelitian guru juga memiliki kendala dalam mengajar mengaji secara *online*. Penulis mendapatkan data dari hasil pengamatan selama mendampingi mengajar mengaji *online* di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Selama penulis mendampingi peserta didik belajar mengaji secara daring cukup disiplin kehadirannya dalam belajar mengaji yang diadakan oleh sekolah, meskipun peserta didik lebih banyak tidak fokus. Peneliti menemukan bahwa pentingnya belajar mengaji bermanfaat sebagai bekal untuk hidup di dunia dan di akhirat, hal tersebut sudah ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Depok sejak kelas 7 sehingga belajar mengaji tetap dilaksanakan meskipun ditengah-tengah wabah pandemi *Covid-19*. Dalam hal tersebut jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya.

Belajar mengaji *online* ini sangat dibutuhkan kerjasama antara orangtua dan guru agar sama-sama memperhatikan kegiatan belajar mengaji secara *online* yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam belajar mengaji secara online juga harus memiliki daya kreatifitas mengajar sehingga dalam menyampaikan materi atau perintah peserta didik tidak mudah jenuh. Kreatifitas yang diciptakan oleh guru tentunya menjadikan peserta didik lebih senang dalam belajar. Hal yang mendukung peserta didik dalam keberhasilan mengaji secara *online* ini terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal, yaitu:

1. Fator Internal
  - a. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
  - b. Kesadaran diri
  - c. Semangat dalam diri peserta didik dalam mengikuti belajar mengaji
2. Faktor Eksternal
  - a. Kelancaran kuota Internet
  - b. Dukungan dari orangtua
  - c. Lingkungan

Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi sikap disiplin peserta didik. Partisipasi peserta didik dalam program belajar mengaji juga belum sepenuhnya bisa mengikuti dengan baik. Media yang digunakan ini yaitu melalui *whatsApp* untuk menyampaikan materi dan mengirimkan tugas kepada peserta didik. Banyak tantangan dan kendala antara peserta didik dan guru ketika melakukan belajar *online* karena tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Oleh karena itu, motivasi dari guru sangat diperlukan.

## KESIMPULAN

Berbagai hambatan yang di temui pada masa pandemi *Covid-19*, kita semua harus mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka adanya belajar mengaji pada pembelajaran daring ini penulis dapat berkesimpulan di bawah ini :

1. Penggunaan media online dapat membantu terlaksananya belajar mengajar meskipun dilakukan di rumah (Hakim, 2014), dengan adanya hal itu maka media online merupakan sarana yang tepat untuk belajar pada masa pandemi Covid-19.
2. Adanya media *online* yang sangat banyak sehingga dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengaji online pada masa pandemi, salah satunya yaitu dengan aplikasi *whatsApp*.

Didalam kesulitan pasti ada kemudahan, dari kata ini kita bisa menyimpulkan bahwasannya wabah *Covid-19* memberikan perhatian kepada seluruh masyarakat untuk tetap dirumah saja mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah sehingga hal tersebut juga berpengaruh dalam aktifitas pembelajaran belajar mengaji secara normal atau tatap muka (Putra & Radita, 2020).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dalam menyusun artikel ini banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis
2. Bapak Fadlurrahman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan PLP II yang sudah bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
3. Bapak Abidin Fuadi Nugroho M.S.I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah memberikan kepercayaan, kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Ibu Nurjanah Wijayanti, S.Pd selaku guru pendamping lapangan PLP II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.
5. Orangtua yang telah memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan artikel ini.
6. Siswa-siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok atas partisipasi dan kerjasamanya.
7. Teman-teman yang telah berkenan memberikan semangat

## REFERENSI

- Al-Qur'an*. (n.d.).
- Budiati Yulia. (2017). Pengaruh Pengelolaan Tutorial Online Terhadap Partisipasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 54–67.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- P. Sari. (2015). Motivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6, 20–35.
- Putra, A. S., & Radita, F. R. (2020). Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ). *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 49–61.
- Sobur, A. (2004). *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. PT. Rosdakarya.